

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian sebelumnya oleh peneliti lain sedemikian rupa sehingga penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang sama dan persamaan serta perbedaan dalam kaitannya dengan objek yang diteliti. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi dasar dan acuan dalam penyusunan penelitian ini:

1. Eryc (2022)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menilai hubungan antara kemampuan pemanfaatan TI, transformasi digital, inovasi dan kinerja UMKM dalam digitalisasi di kota Batam selama situasi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* dan sampel yang digunakan sebanyak 150 pemilik usaha UMKM yang berasal dari industri fashion, kosmetik, perjalanan dan transportasi, pertanian, makanan dan minuman. Variabel yang digunakan adalah infrastruktur TI, jangkauan bisnis TI, sikap proaktif TI, transformasi digital, inovasi, dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini adalah kemampuan TI, transformasi digital, dan kinerja perusahaan semuanya signifikan berkorelasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Membahas tentang pemanfaatan teknologi dan digitalisasi pada UMKM.

- b. Menggunakan sampel pemilik UMKM.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Pembahasan di penelitian terdahulu hanya membahas tentang digitalisasi sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, dan manfaat digitalisasi.
- b. Variabel dependen penelitian terdahulu merupakan kinerja UMKM, sedangkan penelitian ini merupakan kualitas laporan keuangan

2. Luh Indah Wimala Dewi, Baiq Anggun Hilendri, dan Nungki Kartikasari (2022)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengatasi masalah dalam kelangsungan UMKM, penting untuk memiliki pencatatan keuangan yang terorganisir dan sistem pembukuan yang baik. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* dan sampel yang digunakan sebanyak 271 UMKM. Variabel yang digunakan adalah sumber daya manusia, ukuran UMKM, ketersediaan sarana dan prasarana, dan digitalisasi informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia serta ketersediaan sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi, sedangkan ukuran UMKM mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi digitalisasi informasi akuntansi pada kemajuan perekonomian UMKM.

- b. Menggunakan data responden pada pemilik UMKM.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Hanya meneliti pengaruh digitalisasi informasi akuntansi pada UMKM, sedangkan penelitian sekarang meneliti tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, dan manfaat digitalisasi.
- b. Penelitian diatas menggunakan UMKM yang ada di Kota Mataram, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Mojokerto, Jawa Timur.

3. **Putu Meliani, dan Desak Nyoman Sri Werastuti (2022)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi Se-Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk kuesioner berskala Likert. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan metode *purposive sampling* dan sampel yang digunakan sebanyak 160 responden yang melibatkan pengurus koperasi. Variabel yang digunakan adalah tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan artinya semakin tinggi tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi maka laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Menggunakan variabel independen tingkat pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi, dan variabel dependen kualitas laporan keuangan.
- b. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Subjek yang digunakan penelitian ini menggunakan sampel koperasi, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan UMKM.
- b. Lokasi sampel yang berbeda, yang digunakan penelitian ini di Kabupaten Buleleng. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Kota Mojokerto.

4. Sandi Darmansyah, Usdeldi, dan Marissa Putriana (2022)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengidentifikasi apakah tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi, baik secara terpisah maupun secara bersamaan, memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM di Desa Sungai Jambat, Kecamatan Sadu. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan sampel yang digunakan sebanyak 90 responden. Variabel yang digunakan adalah tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Desa Sungai Jambat Kec.Sadu

dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Desa Sungai Jambar Kec. Sadu.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Menggunakan variabel independen tingkat pendidikan dan variabel dependen kualitas laporan keuangan.
- b. Menggunakan data responden pada pemilik UMKM.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Sampel yang digunakan berbeda, yakni penelitian ini menggunakan sampel UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan UMKM di Kota Mojokerto.
- b. Penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi, sedangkan penelitian sekarang tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, dan pemanfaatan digitalisasi.

5. Endang Purwanti, dan Rafli Hendrawan Mustofa (2021)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh pelatihan akuntansi, skala usaha dan pemanfaatan informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada UMKM Desa Tingkir Salatiga). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan uji validitas, uji reabilitas, analisis regresi berganda, uji hipotesis dengan sampel yang digunakan sebanyak 30 UMKM yang mengikuti pelatihan akuntansi dan memiliki laporan keuangan dengan skala usaha mikro dan makro. Variabel yang digunakan adalah pelatihan akuntansi, skala usaha, pemanfaatan informasi akuntansi, dan kualitas laporan keuangan. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan . pemanfaatan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Menggunakan subjek penelitian tentang laporan keuangan di UMKM.
- b. Menggunakan variabel independen tingkat pendidikan dan variabel dependen kualitas laporan keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Menggunakan sampel studi kasus pada UMKM Desa Tingkir Salatiga, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan UMKM di Kota Mojokerto.
- b. Tahun penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu pada tahun 2021 saat masih pandemi, sedangkan penelitian ini pada tahun 2023 setelah pandemi.

6. Mayroza Wiska, Jujuk Juan Colin (2021)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memperkirakan pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi dan umur usaha terhadap pengguna informasi akuntansi pada UMKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi di Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* dan sampel yang digunakan sebanyak 30 UMKM makanan dan minuman.

Variabel yang digunakan adalah tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha, dan pengguna informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi dan umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna informasi akuntansi pada UMKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Menggunakan variabel independen tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi.
- b. Menggunakan data responden pada pemilik UMKM.
- c. Menggunakan subjek tentang pengaruh penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel moderating ketidakpastian lingkungan, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel moderating.
- b. Tahun penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu pada tahun 2021 saat masih pandemi, sedangkan penelitian ini pada tahun 2023 setelah pandemi.
- c. Menggunakan sampel pada UMKM di Kabupaten Dharmasraya, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan UMKM di Kota Mojokerto.

7. Sahrul Hi. Posi, Sang Putu Angga Mahendra Putra (2021)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan data primer dengan teknik *purposive sampling* dan sampel yang digunakan sebanyak 47 BUMDes pada 5 Kecamatan di Kabupaten Halmahera. Variabel yang digunakan adalah tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP. Pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Menggunakan variabel independen tingkat pendidikan dan variabel dependen kualitas laporan keuangan.
- b. Menggunakan metode kuantitatif dan data primer dengan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Menggunakan subjek yang berbeda penelitian ini menggunakan sampel BUMDes, sedangkan penelitian sekarang menggunakan UMKM.
- b. Pembahasan pada penelitian terdahulu tentang mencari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaporan keuangan, sedangkan

penelitian yang sekarang langsung meneliti tentang tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, dan manfaat digitalisasi terhadap kualitas laporan keuangan.

8. Adel Mohammed Qatawneh and Ayman Bader (2020)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh kualitas keluaran AIS dalam meningkatkan kinerja non-keuangan bank syariah Yordania, termasuk karakteristik keluaran AIS (Relevansi, Kredibilitas, Prosedur dan instruksi, Garis Waktu, infrastruktur TI, dan Nilai Umpan Balik). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Variabel yang digunakan adalah sistem informasi akuntansi dan kinerja non-keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kualitas informasi dan prinsip keandalan sistem dalam sistem informasi akuntansi elektronik yang disediakan di bank syariah Yordania dikenal dengan proporsi yang bervariasi, dengan hubungan antara keduanya dan antara peningkatan kinerja non-keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Menggunakan alat ukur kuesioner.
- b. Menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Penggunaan subjek pada penelitian ini menggunakan bank islam Yordania, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan UMKM binaan di Kota Mojokerto.

- b. Tahun penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu pada tahun 2020, sedangkan penelitian ini pada tahun 2023.

9. Choirul Hudha (2020)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, serta menguji dan menganalisis ketidakpastian lingkungan dalam memoderasi pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dan sampel yang digunakan sebanyak 225 pemilik UKM. Variabel yang digunakan adalah tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi memoderasi pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Menggunakan alat ukur kuesioner dan wawancara.

- b. Menggunakan variabel independen tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi ketidakpastian lingkungan, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel moderasi.
- b. Penelitian ini menggunakan UMKM di Kota Surabaya pada tahun 2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan UMKM binaan di Kota Mojokerto pada tahun 2023.

10. Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2020)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode *purposive sampling* dan sampel yang digunakan sebanyak 60 responden. Variabel yang digunakan adalah pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Menggunakan variabel dependen kualitas laporan keuangan.

- b. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Variabel independen yang berbeda penelitian ini menggunakan pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, dan pemanfaatan digitalisasi.
- b. Menggunakan sampel yang berbeda penelitian ini menggunakan pegawai BPKAD, sedangkan penelitian ini menggunakan UMKM.
- c. Tahun penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu pada tahun 2020 saat masih pandemi, sedangkan penelitian ini pada tahun 2023 setelah pandemi.

11. Listiorini dan Ika (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan pemilik atau manajer dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah mitra binaan Bank Sumut Cabang Medan. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda dengan pengambilan sampel metode *sample random sampling* dan sampel yang digunakan sebanyak 84 responden. Variabel yang digunakan adalah jenjang pendidikan, pelatihan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel penelitian yaitu jenjang pendidikan pemilik dan

pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah mitra binaan Bank Sumut Cabang Medan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Menggunakan subjek tentang UMKM binaan dalam penggunaan informasi akuntansi.
- b. Menggunakan variabel independen tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Penggunaan sampel pada penelitian ini menggunakan usaha UMKM mitra binaan Bank SUMUT Medan, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan UMKM binaan di Kota Mojokerto.
- b. Tahun penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu pada tahun 2018, sedangkan penelitian ini pada tahun 2023.

12. Raed Kanakriyah (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji dampak sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan kuesioner. Variabel yang digunakan adalah penggunaan sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi signifikan terhadap terbatasnya literatur mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Menggunakan variabel dependen penggunaan informasi akuntansi dan kualitas akuntansi.
- b. Menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Penggunaan subjek pada penelitian ini menggunakan pengguna perspektif di Jordan, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan UMKM binaan di Kota Mojokerto.
- b. Tahun penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu pada tahun 2016, sedangkan penelitian ini pada tahun 2023.

13. Ahmad Adel Jamil Abdallah (2013)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menunjukkan dampak penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang diserahkan ke departemen Pajak Penghasilan dan Penjualan di Yordania dan dampak penggunaan tersebut, di mana departemen Pajak Penghasilan dan Penjualan bekerja untuk mengumpulkan uang pajak dan melakukan audit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan kuesioner. Variabel yang digunakan adalah penggunaan informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menemukan adanya dampak penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas data yang diserahkan ke Departemen Pajak Penghasilan di Yordania.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Menggunakan variabel dependen kualitas laporan keuangan dan penggunaan informasi akuntansi.
- b. Menggunakan metode pengumpulan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang:

- a. Penggunaan subjek pada penelitian ini menggunakan 50 akuntan yang berkerja di departemen pajak penghasilan dan penjualan di Jordan, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan UMKM binaan di Kota Mojokerto.
- b. Tahun penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu pada tahun 2013, sedangkan penelitian ini pada tahun 2023.

Tabel 2. 1
Matrik Penelitian Terdahulu

| Nama Penelitian | Variabel | | | | |
|--|--------------------|---------------------|--------------------------|--------------------------------|---------------------------|
| | Tingkat Pendidikan | Pelatihan Akuntansi | Pemanfaatan Digitalisasi | Penggunaan Informasi Akuntansi | Kualitas Laporan Keuangan |
| Eryc (2022) | | | B+ | | |
| Luh Indah Wimala Dewi, Baiq Anggun Hilendri, dan Nungki Kartikasari (2022) | | | TB+ | B+ | |
| Putu Meliani, dan Desak Nyoman Sri Werastuti (2022) | B+ | | | | B+ |
| Sandi Darmansya | B+ | | | | B+ |

| Nama Penelitian | Variabel | | | | |
|---|--------------------|---------------------|--------------------------|--------------------------------|---------------------------|
| | Tingkat Pendidikan | Pelatihan Akuntansi | Pemanfaatan Digitalisasi | Penggunaan Informasi Akuntansi | Kualitas Laporan Keuangan |
| h Usdeldi dan Marissa Putriana (2022) | | | | | |
| Endang Purwanti, dan Rafli Hendrawan Mustofa (2021) | | B+ | | TB | |
| Mayroza Wiska dan Jujuk Juan Colin (2021) | B+ | B+ | | B+ | |
| Sahrul Hi. Posi dan Sang Putu Angga Mahendra Putra (2021) | TB | TB | | B+ | B+ |
| Adel Mohammed Qatawneh and Ayman Bader (2020) | | | | B+ | |
| Choirul Hudha (2020) | TB | B+ | | B+ | |
| Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2020) | | | | B+ | B+ |
| Listiorini dan Desi Ika, (2018) | B+ | B+ | | B+ | |

| Nama Penelitian | Variabel | | | | |
|-----------------------------------|--------------------|---------------------|--------------------------|--------------------------------|---------------------------|
| | Tingkat Pendidikan | Pelatihan Akuntansi | Pemanfaatan Digitalisasi | Penggunaan Informasi Akuntansi | Kualitas Laporan Keuangan |
| Raed Kanakriyah (2016) | | | | B+ | |
| Ahmad Adel Jamil Abdallah, (2013) | | | | B+ | |

Keterangan :

B+ = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan dijelaskan dan dikutip beberapa teori yang berhubungan dan mendasari penelitian ini.

2.2.1 *Stakeholders Theory (Teori Stakeholders)*

Teori *Stakeholders* merupakan suatu konsep yang berasal dari teori sistem sosial. *Stakeholders* merujuk kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam UMKM, seperti pelanggan, anggota tim, pemilik saham, komunitas, pemerintah, pemberi pinjaman, dan berbagai pihak lainnya (Prawita, 2019). Teori ini menganggap bahwa terdapat hubungan timbal balik antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan. *Stakeholders* dan organisasi memengaruhi satu sama lain melalui interaksi sosial, yang tercermin dalam tanggung jawab dan kewajiban. Oleh karena itu, organisasi memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab kepada para *Stakeholders* (Nabawi, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, Teori Stakeholder menjadi relevan untuk menjelaskan penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil. Teori ini menyatakan bahwa pihak-pihak yang memiliki kepentingan memiliki hak untuk menerima informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi mereka, dan semakin kuat hubungan mereka dengan perusahaan, semakin positif dampaknya pada kinerja bisnis. Kehadiran dan dukungan pihak-pihak yang memiliki kepentingan sangat penting untuk kelangsungan operasi perusahaan, dan informasi akuntansi berperan dalam membangun dan memelihara kepercayaan pihak-pihak tersebut, yang pada gilirannya menjaga hubungan yang harmonis antara perusahaan dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

UMKM perlu memberikan perhatian dan mempertimbangkan semua kepentingan dan nilai yang dimiliki oleh pemangku kepentingan di perusahaan, dan harus menjalankan peran mereka dalam dua arah, yaitu melalui aktivitas dan operasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik perusahaan itu sendiri maupun pemangku kepentingan (Prawita, 2019). Jika sebuah bisnis mampu mencapai keseimbangan antara kepentingan semua pihak yang terlibat, maka bisnis tersebut akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, serta meraih pertumbuhan dalam pangsa pasar, penjualan, dan keuntungan. Berdasarkan teori *Stakeholders*, masyarakat dan lingkungan merupakan salah satu kelompok pemangku kepentingan inti dalam UMKM yang harus diberikan perhatian (Sugeng Suprpto, 2020). Pada dasarnya *Stakeholders* mempunyai keahlian untuk mengendalikan pelaksanaan sumber ekonomi yang ada di suatu UMKM. Menurut Prawita (2019)

terdapat beberapa alasan yang mendorong perusahaan harus memperhatikan *Stakeholders*, yaitu:

- a. Masalah lingkungan yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka.
- b. Permintaan terhadap produk yang didistribusikan harus memperhatikan aspek lingkungan.
- c. Calon investor lebih cenderung memilih UMKM yang menerapkan serta memajukan kebijakan dan program lingkungan.

2.2.2 *Decision-Usefulness Theory*

Teori kegunaan keputusan (*Decision-Usefulness Theory*) Teori kegunaan keputusan (*Decision-Usefulness Theory*) merupakan sebuah kerangka teori yang bermanfaat dalam menetapkan tujuan utama dari laporan keuangan. Teori ini diterapkan dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi para investor dan kreditur. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat signifikan dalam memfasilitasi berbagai pengguna, termasuk kreditur, investor, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan lembaga terkait, dalam mengambil keputusan keuangan. Menurut Soyinka (2017) menyatakan bahwa kegunaan informasi akuntansi bergantung pada sejumlah faktor, termasuk keakuratan, keandalan, relevansi, signifikansi materi, kemampuan untuk dipahami, kemampuan untuk dibandingkan, dan verifikasi data akuntansi yang disampaikan.

Teori tentang kegunaan keputusan membahas persyaratan yang terkait dengan kualitas informasi akuntansi yang dapat memberikan manfaat dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna (Octavia, 2017). Pendekatan ini

mempertimbangkan dua pertanyaan dalam menerapkan pendekatan Kebergunaan Keputusan terhadap informasi akuntansi: (1) Identifikasi para pengguna laporan keuangan, yang mencakup berbagai kelompok seperti investor, manajer, serikat buruh, penyusun standar akuntansi, dan pemerintah. Mengidentifikasi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam laporan keuangan membantu menentukan jenis informasi akuntansi yang harus dimasukkan dalam laporan keuangan dan (2) Memahami masalah pengambilan keputusan yang dihadapi oleh para pengguna laporan keuangan. Dengan memahami kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan dan masalah pengambilan keputusan yang mereka hadapi, akuntan dapat menyusun laporan keuangan dengan mempertimbangkan informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan para pengguna, sehingga meningkatkan nilai informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Dengan cara ini, informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat (Puspitaningtyas, 2010).

2.2.3 Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal (Hendrawati, 2017). Pengguna internal adalah mereka yang memiliki dampak langsung pada keputusan yang mempengaruhi operasi bisnis perusahaan, termasuk dewan direksi, manajer, dan karyawan perusahaan. Sementara pengguna eksternal adalah pihak-pihak di luar organisasi yang memiliki pengaruh pada keputusan perusahaan, seperti investor, pemberi pinjaman, instansi pajak, pemerintah, pemasok, dan pelanggan.

Kualitas informasi akuntansi memiliki dampak yang signifikan terutama dalam hal orientasi dan karakteristik khusus yang memengaruhi entitas bisnis dan pihak terkaitnya. Pemahaman akan pentingnya menyusun laporan keuangan berkualitas merupakan tanggung jawab utama manajer, dengan dua hasil utama, yaitu dampak ekonomi dan fokus pada kebutuhan para pengguna. Dari gambaran ini, bisa disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi merujuk pada cara individu melihat data keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan dijelaskan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Linawati et al. (2015) informasi akuntansi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis berdasarkan manfaatnya bagi pengguna, yaitu:

1. *Statutory accounting information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.
2. *Budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan
3. *Additional accounting information*, merupakan informasi akuntansi yang dipersiapkan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan.

Untuk memastikan data keuangan dengan hati-hati agar data tersebut bermanfaat bagi kedua kelompok pengguna, baik internal maupun eksternal (Munawir, 2002:7). Dalam pengelompokan informasi akuntansi yang lebih rinci, informasi dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Informasi operasi menyediakan data mentah untuk informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.
2. Informasi akuntansi manajemen ditujukan kepada pihak internal Perusahaan, dan informasi saat ini dan masa datang yang tidak memiliki sifat historical. Informasi ini digunakan untuk tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, implementasi dan pengendalian.
3. Informasi akuntansi keuangan yang digunakan oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan keuangan suatu perusahaan.

2.2.4 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Hidayat (2018:2) laporan keuangan merupakan sebuah dokumentasi yang mencerminkan situasi keuangan sebuah perusahaan, dan informasi yang terkandung di dalamnya memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Amin (2019) Kualitas laporan keuangan merujuk pada informasi yang komprehensif, transparan, mudah dimengerti, dan tidak menyesatkan bagi para penggunanya. Dengan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berkualitas merupakan laporan yang memberikan rincian yang lengkap dan dapat dipahami, serta dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya. Untuk menjadikan laporan keuangan berguna bagi para pemakainya, laporan tersebut harus menyajikan informasi berkualitas tinggi yang mendukung pengambilan keputusan, dan kualitas ini tercermin dalam berbagai karakteristiknya.

Menurut SAK EMKM (2016) penyajian wajar memberikan syarat jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Maka penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi dalam mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Bisa dipahami (*Understandability*)

Informasi akuntansi harus dapat dimengerti oleh mereka yang memiliki pengetahuan yang memadai di bidang bisnis dan ekonomi serta memiliki motivasi untuk mempelajari informasi tersebut dengan upaya yang memadai.

2. Bermanfaat untuk pengambilan keputusan

Karakteristik kualitatif secara keseluruhan yang dinilai dalam menilai kualitas informasi akuntansi merupakan kemampuan informasi tersebut untuk memberikan manfaat dalam proses pengambilan keputusan. Apakah informasi tersebut bermanfaat atau tidak tergantung pada jenis keputusan yang akan diambil, bagaimana informasi itu digunakan dalam pengambilan keputusan, dan kemampuan individu dalam mengolah informasi tersebut. Manfaat untuk pengambilan keputusan merujuk pada pengambilan keputusan yang umum dan dalam konteks yang umum juga.

3. Relevan

Informasi dianggap relevan ketika memiliki kapasitas untuk memengaruhi keputusan yang dibuat. Informasi yang memiliki relevansi mampu mendukung pengguna informasi dalam membentuk harapan atau kesimpulan tentang hasil masa lalu, saat ini, dan yang akan datang.

4. Nilai prediksi dan umpan balik

Informasi akuntansi dianggap memiliki nilai prediktif apabila mampu meningkatkan kemampuan untuk meramalkan dengan lebih tepat berdasarkan data masa lalu dan saat ini. Kemudian, informasi dianggap memiliki kemampuan umpan balik jika bisa digunakan untuk memverifikasi atau mengonfirmasi kesimpulan tertentu mengenai periode masa lalu.

5. Tepat waktu

Tepat waktu bisa dijelaskan sebagai ketersediaan informasi bagi para pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk memengaruhi keputusan.

6. Reliabilitas

Informasi dianggap memiliki reliabilitas jika informasi tersebut tidak terpengaruh oleh bias tertentu dan mampu mencerminkan dengan baik apa yang sedang diukur. Informasi yang reliabel harus dapat diverifikasi, netral, dan bersifat representatif, artinya mampu mewakili dengan baik apa yang sedang diukur.

7. Bisa diverifikasi

Bisa diverifikasi sering kali diacu sebagai sifat obyektif. Informasi dianggap dapat diverifikasi ketika para pengukur, seperti akuntan, dapat mencapai kesimpulan bersama bahwa metode yang digunakan bebas dari bias tertentu, sehingga metode tersebut dapat diulangi atau direplikasi. Verifikasi membantu mengurangi bias karena dengan melakukan pengukuran berulang

dan menggunakan metode yang sama, kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak, dapat diminimalkan.

8. Representatif

Representatif merupakan keterkaitan antara pengukuran dan apa yang diukur. Istilah lain yang sering digunakan yang mempunyai arti sama dengan representatif merupakan valid.

9. Kenetralan

Informasi akuntansi dianggap netral jika tidak dipengaruhi oleh bias tertentu yang dapat memengaruhi hasil ke arah tertentu. Namun, penting untuk dicatat bahwa netralitas informasi akuntansi tidak menjamin bahwa informasi tersebut tidak akan memengaruhi perilaku manusia.

10. Konsistensi dan bisa diperbandingkan

Karakteristik kualitatif tambahan dari informasi akuntansi mencakup kemampuan untuk dibandingkan (*comparability*) dan konsistensi. Informasi akuntansi menjadi lebih berharga ketika dapat dibandingkan dengan informasi serupa dari perusahaan lain atau informasi serupa dari periode sebelumnya untuk perusahaan tersebut.

11. Material

Informasi akuntansi dianggap material jika absennya atau kelalaiannya dapat berdampak signifikan pada pertimbangan seorang pengambil keputusan. Dalam konteks ini, informasi harus memiliki tingkat signifikansi yang mencukupi untuk membuat perbedaan. Materialitas dan relevansi merupakan dua karakteristik yang memiliki hubungan erat satu sama lain.

UMKM memiliki kelemahan dalam mengelola keuangan padahal laporan keuangan penting dalam perkembangan usaha. SAK EMKM biasanya digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah yang tidak memenuhi definisi maupun kriteria dalam SAK ETAP tetapi jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Untuk mempermudah pemilik usaha dalam membuat laporan keuangan bisa menggunakan aplikasi seperti Akuntansi UKM.

2.2.5 Usaha Kecil Mikro dan Menengah

UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008 tentang UMKM, UMKM atau usaha kecil merupakan usaha komersial produktif yang dimiliki oleh perusahaan swasta atau individu dianggap sebagai usaha mikro jika memenuhi syarat yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan ini. Usaha kecil merupakan badan usaha produktif yang dijalankan secara independen oleh individu atau perusahaan yang bukan merupakan afiliasi dari perusahaan lain. Usaha menengah merupakan badan usaha produktif yang beroperasi secara independen dan dikelola oleh individu atau pengusaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dari entitas yang dimiliki, dikendalikan, atau diinvestasikan secara langsung atau tidak langsung oleh usaha kecil atau besar, dengan mempertimbangkan kekayaan bersih atau pendapatan tahunan yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan ini.

Usaha kecil dan menengah bisa digambarkan sebagai bisnis yang seringkali beroperasi dalam skala yang terbatas, sehingga umumnya memiliki masa operasi yang singkat. UMKM dibatasi oleh beberapa parameter, seperti yang telah

didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2022, di mana usaha mikro merupakan bisnis yang memiliki jumlah pekerja kurang dari 5 orang, termasuk anggota keluarga yang berkontribusi dalam operasionalnya. Menurut Purnamawati (2020) karakteristik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) secara umum yaitu:

- a. Manajemen pengelolaan masih sederhana.
- b. Rendahnya akses terhadap lembaga kredit.
- c. Belum memiliki status badan hukum.
- d. Terkonsentrasi pada kelompok usaha tertentu.

Diharapkan bahwa pertumbuhan UMKM dapat berkontribusi pada stabilitas makroekonomi dengan menggunakan bahan baku lokal dan potensial dalam ekspor, yang pada gilirannya dapat mendukung stabilitas nilai tukar rupiah dan mengurangi tingkat inflasi. Pengembangan UMKM tidak akan menghapuskan sektor riil karena sektor ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan industri (Purnamawati, 2020:259).

3.2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil Mikro dan Menengah

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil, maupun menengah. Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif tersebut.

SAK EMKM dilengkapi dengan ilustrasi laporan keuangan. Entitas dapat menggunakan ilustrasi sebagai panduan untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan entitas terdiri dari:

a) Laporan Posisi Keuangan

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

b) Laporan Laba Rugi

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

c) Catatan Atas Laporan Keuangan

Prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan penyajiannya adalah jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

2.2.6 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang mengubah sikap dan perilaku individu atau sekelompok orang melalui pengajaran dan pelatihan dengan tujuan mengembangkan manusia secara dewasa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, moralitas, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha individu untuk mengembangkan diri mereka sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan budaya. Selain itu, pendidikan juga dijelaskan sebagai langkah yang diambil oleh individu atau sekelompok orang untuk mencapai kedewasaan pribadi atau mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi, terutama dalam aspek perkembangan mental (Hasbullah, 2008:54).

Pendidikan dapat diartikan sebagai pengalaman pribadi yang mendorong perkembangan aspek mental, karakter, dan fisik individu. Proses pendidikan melibatkan transfer pengetahuan, nilai-nilai, serta pengembangan identitas dari generasi sebelumnya melalui berbagai lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, atau institusi pendidikan lainnya (Nidauz Zakiah, 2020). Terdapat beragam jenjang pendidikan yang didasarkan pada tahap pertumbuhan siswa, sumber daya pembelajaran yang tersedia, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Indikator keberhasilan pendidikan meliputi dua komponen: tingkat pendidikan yang dicapai dan kesesuaian dengan jurusan yang diambil, yakni:

a. Jenjang Pendidikan

- 1) Pendidikan dasar : tahap pendidikan awal yang mencakup 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak, yang merupakan landasan bagi pendidikan menengah. Ini meliputi sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP).

- 2) Pendidikan menengah : tahap pendidikan tingkat lanjut setelah pendidikan dasar dan mencakup sekolah menengah atas (SMA).
 - 3) Pendidikan tinggi : tahap pendidikan yang berlanjut setelah pendidikan menengah, dan mencakup program-program seperti sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.
- b. Kesesuaian jurusan merujuk pada situasi di mana sebelum seorang karyawan diterima bekerja, perusahaan memiliki kemampuan untuk menilai tingkat pendidikan dan relevansi jurusan yang dimiliki oleh karyawan tersebut, sehingga mereka dapat ditempatkan dalam posisi yang sesuai dengan kualifikasinya. Tujuan dari tindakan ini adalah agar karyawan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada perusahaan. Agar dapat memastikan penempatan karyawan sesuai dengan jabatan yang cocok dengan kualifikasinya, majikan perlu melakukan penilaian awal terhadap tingkat pendidikan dan bidang studi yang berkaitan dengan pendidikan karyawan. Dengan cara ini, perusahaan dapat memberikan peluang pekerjaan yang sesuai dan bermanfaat bagi karyawan (Nidauz Zakiah, 2020).

Menurut Riadi (2020) kemampuan manajerial pemilik UMKM bisa mencerminkan tingkat pendidikannya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, cenderung meningkatkan kemampuan manajerial pemilik UMKM. Pemilik UMKM yang memiliki pendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah. Tingkat kemampuan dan keterampilan pemilik bisnis dapat memengaruhi cara mereka mengaplikasikan informasi akuntansi, dan

seringkali kemampuan dan keterampilan ini sangat tergantung pada pendidikan formal yang mereka selesaikan (Soloovida, 2010). Semakin mendalam wawasan yang dimiliki pemilik UMKM dari pendidikan mereka, semakin besar pula kemungkinan mereka mempertimbangkan kelangsungan bisnis jangka panjang dan salah satunya adalah dengan menjalankan manajemen yang efisien.

2.2.7 Pelatihan Akuntansi

Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar kerangka pendidikan formal. Ini dilakukan dalam periode waktu yang relatif singkat dan lebih fokus pada penerapan praktik dibandingkan teori. Pelatihan dalam domain akuntansi dapat diselenggarakan baik di dalam atau di luar lingkungan pekerjaan. Umumnya, pelatihan yang diadakan di luar pekerjaan merupakan formal dan terstruktur. Tingkat keahlian seorang manajer dalam bidang akuntansi sangat tergantung pada sejauh mana pemahaman teknisnya di bidang tersebut. Keikutsertaan seorang manajer dalam pelatihan akuntansi juga memiliki dampak positif pada kemampuannya dalam memanfaatkan informasi akuntansi.

Menurut Bokol et al. (2020) menyatakan bahwa pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan menjadi krusial bagi individu yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan, karena membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Dalam rangka memahami dampak dari pelatihan yang diberikan oleh lembaga keuangan mikro dan kliennya.

Pemerintah dalam hal ini dinas koperasi, usaha kecil menengah, perindustrian, dan perdagangan Kota Mojokerto secara berkala menyelenggarakan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan kepada para pelaku UMKM. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan perusahaan mereka dengan mematuhi standar akuntansi yang berlaku, sehingga diharapkan laporan keuangan menjadi lebih terstruktur dan memberikan dukungan bagi perkembangan usaha mereka. Pelatihan ini diselenggarakan setiap tahun guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan para pelaku UMKM dalam hal ini, dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku.

Indikator pelatihan penyusunan laporan keuangan merupakan pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Mojokerto meliputi:

- a. Partisipasi pelaku UMKM dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan.
- b. Peningkatan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan setelah mengikuti pelatihan.
- c. Kemudahan pemahaman pelaku UMKM terhadap materi yang disampaikan dalam pelatihan.
- d. Kemudahan bagi pelaku UMKM untuk menghadiri pelatihan penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan individu sehingga mereka dapat

memperoleh keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk berhasil dalam proses penyusunan laporan keuangan.

2.2.8 Digitalisasi

Digitalisasi merupakan proses transformasi dari format analog menjadi format digital dengan menggunakan teknologi, di mana data diotomatiskan dan dikelola melalui sistem komputer. Asal usul kata "teknologi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Technologia*," yang, menurut kamus Webster, mengacu pada perlakuan atau pengelolaan yang terstruktur, sementara akar kata "*techne*" dalam istilah teknologi mengacu pada kemampuan, keahlian, keterampilan, dan pengetahuan. Menurut Fatah (2008:5), teknologi merupakan suatu rencana atau desain untuk perkakas yang membantu mengurangi ketidakpastian melalui hubungan sebab-akibat dalam mencapai hasil yang diinginkan. Muntaqo (2017) mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan efisien dalam setiap tindakan manusia.

Teknologi menerapkan pengetahuan perilaku dan alam, serta ilmu lainnya secara sistematis dan terorganisir untuk mengatasi masalah (Arifin, 2012:90). Menurut Erwin (2020), digitalisasi merupakan proses mengubah media dari format seperti cetak, audio, dan video ke format digital. Tujuan digitalisasi untuk menciptakan arsip dokumen dalam format digital. Proses digitalisasi memerlukan perangkat seperti komputer, pemindai (*scanner*), tenaga kerja yang menguasai sumber media, dan perangkat lunak pendukung. Fenomena ini memiliki potensi besar untuk mengubah dan membentuk dunia saat ini. Pertumbuhan digitalisasi

tampaknya meresap ke berbagai sektor, termasuk ekonomi digital yang sedang berkembang.

Penerapan teknologi digital dalam bisnis dapat meningkatkan daya saing. Menggunakan strategi pemasaran digital dapat mengurangi biaya promosi atau bahkan mengoptimalkannya. Oleh karena itu, digitalisasi bisnis memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam program-program pemerintah yang telah mengadopsi sistem digital dan di sektor UMKM. Selain itu, program-program pemerintah juga dapat berkolaborasi dengan platform pasar online dan sistem pembayaran non-tunai untuk mengurangi penggunaan uang tunai dalam transaksi (Sulchan et al., 2021).

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Kurangnya pendidikan di sektor UMKM terjadi karena banyak UMKM mempekerjakan individu dengan latar belakang pendidikan setingkat SMA. Oleh karena itu, tingkat pendidikan berperan penting dalam kemajuan UMKM. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi

menunjukkan kemudahan dalam menerima informasi baru dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kemampuan dan keahlian pelaku UMKM dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang mereka selesaikan. Tingkat pendidikan individu memiliki dampak pada cara mereka mengelola akuntansi, termasuk pelaporan keuangan di UMKM. Kemampuan dalam pelaporan keuangan juga berkaitan dengan latar belakang pendidikan masing-masing pelaku UMKM, yang mencerminkan bidang studi yang pernah mereka tekuni. Tingkat pendidikan ini mencakup tahapan pembelajaran yang harus mereka lalui sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dan keterampilan yang ingin dikuasai. Pelaku UMKM yang memiliki pendidikan di luar bidang ekonomi atau akuntansi mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar, dibandingkan dengan mereka yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang ekonomi atau akuntansi.

Menurut Teori Stakeholders, pemangku kepentingan memiliki hak untuk memperoleh informasi tentang aktivitas perusahaan yang berdampak pada pemilik UMKM. Membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan dapat meningkatkan kinerja bisnis perusahaan. Tanpa dukungan dari para pemangku kepentingan, usaha tidak dapat berkelanjutan. Oleh karena itu, penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dengan para pemangku kepentingan dan menciptakan hubungan yang harmonis antara pelaku UMKM dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Dalam konteks pendidikan pelaku UMKM, tingkat pendidikan yang lebih tinggi

memberikan pengalaman intelektual yang lebih banyak. Hal ini dapat menjadi peluang untuk memahami penggunaan informasi akuntansi dengan lebih baik, mengingat pembelajaran tentang informasi akuntansi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mendalam. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, semakin mudah bagi mereka untuk memahami dan memanfaatkan informasi akuntansi.

2.3.2 Hubungan antara Pelatihan Akuntansi dengan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Kualitas Laporan Keuangan

Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan di luar lingkungan pendidikan formal. Ini berlangsung dalam jangka waktu yang relatif singkat dan lebih berfokus pada praktik daripada teori. Pelatihan di bidang akuntansi dapat diselenggarakan baik dalam atau di luar konteks pekerjaan. Biasanya, pelatihan di luar pekerjaan lebih formal dan terstruktur. Tingkat keahlian seorang manajer dalam bidang akuntansi sangat dipengaruhi oleh pemahaman teknis yang dimilikinya. Selain itu, partisipasi yang sering dalam pelatihan akuntansi juga berdampak positif pada kemampuan mereka dalam memanfaatkan informasi akuntansi.

Pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan memiliki peran kunci dalam mengimplementasikan laporan keuangan dengan efektif. Harapannya adalah bahwa setelah mengikuti pelatihan tersebut, pelaku UMKM akan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam operasional bisnis mereka. Ini bertujuan agar laporan keuangan yang mereka hasilkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yang mencakup elemen-elemen seperti neraca, laporan laba rugi, laporan

arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan kemampuan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar tersebut, pelaku UMKM akan lebih mudah dalam mengembangkan bisnis mereka, termasuk dalam mendapatkan tambahan modal dari investor atau mendapatkan pinjaman dari kreditur.

Berdasarkan Teori *Stakeholders*, pemangku kepentingan memiliki hak untuk memperoleh informasi tentang aktivitas perusahaan yang memengaruhi mereka. Hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan akan meningkatkan kinerja bisnis perusahaan. Tanpa dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan, usaha tidak dapat berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan akuntansi bagi pelaku UMKM merupakan cara agar pemilik usaha dapat memahami bahwa kualitas laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan UMKM pada periode tertentu. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM melalui pelatihan akuntansi, semakin banyak informasi yang dapat mereka sediakan kepada pemangku kepentingan untuk memperkuat hubungan dengan perusahaan. Hal ini memungkinkan pemilik UMKM untuk menyusun informasi yang relevan dan sistematis.

2.3.3 Hubungan antara Pemanfaatan Digitalisasi dengan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Kualitas Laporan Keuangan

Digitalisasi merupakan proses mengubah informasi dari bentuk analog ke bentuk digital dengan bantuan teknologi, di mana data diotomatisasi dan diatur melalui sistem komputer. Asal kata "teknologi" berasal dari bahasa Yunani, "*Technologia*," yang, menurut *Webster Dictionary*, mengacu pada perlakuan atau penanganan yang dilakukan secara terstruktur. Sementara itu, kata "techne," yang

merupakan akar kata dalam teknologi, merujuk pada kemampuan, keahlian, keterampilan, dan pengetahuan.

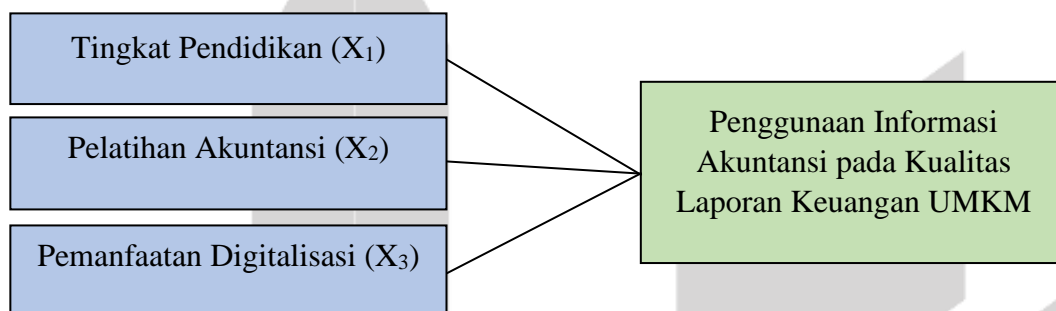
Menurut Teori *Stakeholders*, pemangku kepentingan memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang memengaruhi usaha mereka. Hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan akan meningkatkan kinerja bisnis perusahaan. Tanpa memanfaatkan perkembangan teknologi digital yang semakin maju saat ini, pihak-pihak yang berkepentingan tidak dapat berkembang. Hubungan ini dapat ditingkatkan ketika perusahaan dapat meningkatkan promosi dan aktivitas bisnis mereka dari waktu ke waktu.

Teknologi informasi saat ini telah memimpin perubahan menuju era digital, di mana banyak aktivitas bisnis dilakukan secara digital. Salah satu contoh perubahan ke arah digital merupakan penggunaan aplikasi dan sistem web, seperti media sosial untuk pemasaran digital. Pelaku UMKM dapat memanfaatkan media digital ini untuk mengembangkan bisnis mereka di dalam maupun di luar negeri. Digitalisasi dapat menjadi alat yang berguna bagi UMKM untuk mempromosikan usaha mereka, terutama dengan perangkat ponsel yang semakin canggih. Selain itu, digitalisasi juga dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan. Beberapa aplikasi yang tersedia dapat membantu pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan bisnis mereka dengan rapi. Hal ini akan mempermudah pekerjaan mereka dalam menjalankan kegiatan produksi usaha mereka.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan kerangka pemikiran yang menjelaskan terkait variabel independen yaitu tingkat Pendidikan, pelatihan

akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi yang memungkinkan berpengaruh dengan variabel dependen yaitu penggunaan sistem informasi akuntansi pada kualitas.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Pada gambar di atas, variabel Y merupakan variabel dependen, yaitu. variabel pengaruh, variabel X merupakan variabel independen, yaitu. variabel yang dapat dipengaruhi.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta landasan teori yang tersebut di atas, maka hipotesis dari penelitian ini merupakan:

- H1 : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Mojokerto.
- H2 : Pelatihan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Mojokerto.
- H3 : Penggunaan digitalisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Mojokerto.